

SELF EFFICACY SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA BERBENTUK CERITA

*Nelly Yupita Sari, Iskandar Zulkarnain, Elli Kusumawati**
Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin, Indonesia
**e-mail: ellikusumawati@ulm.ac.id*

Abstract. *self efficacy is someone's instruction to complete a given task accompanied by motivation and how to help him/her to achieve the goal. This study aims to find out how self-efficacy and student learning outcomes in solving math problems in the form of stories and analyze their relationships. This type of research is descriptive. The population in this study were all 273 of eighth grade students, while the sample in this study was a total sample of 245 students. Data collection techniques using tests and questionnaires. The data were analyzed by percentage technique and quantitatively described. The results showed that the average student learning outcomes in the category were less and the level of self efficacy of students was in the moderate classification. The results of the study also showed a positive and significant relationship between self efficacy and student learning outcomes in completing math story problems.*

Keywords; *learning, learning outcome, self efficacy, math story problem*

Abstrak. *self efficacy merupakan keyakinan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan diiringi motivasi dan cara berpikir untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana self efficacy dan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita, serta menganalisis hubungannya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 273 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sampel total dengan akumulasi siswa sebanyak 245 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan angket. Data dianalisis menggunakan Teknik persentase dan dideskripsikan secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa berada dalam klasifikasi kurang dan tingkat self efficacy siswa berada dalam klasifikasi sedang. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara self efficacy dan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita.*

Kata Kunci : *belajar, hasil belajar, self efficacy, soal cerita matematika*

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang sangat erat kaitannya dalam kehidupan. Matematika juga merupakan salah satu ilmu murni yang implementasinya menjadi bahan tolak ukur dalam pengambilan keputusan yang logis. Dapat dilihat di dalam kegiatan kehidupan sehari-hari bahwa sebagian besar keputusan akan diambil melalui proses berpikir yang mempertimbangkan sebab dan akibat. Hal ini sesuai dengan istilah bahwa

matematika adalah ratu sekaligus pelayan ilmu pengetahuan.

Menurut Pemdikbud nomor 58 tahun 2016 tentang pedoman pembelajaran matematika menyatakan “pembelajaran matematika tidak hanya dimaksud untuk penguasaan materi matematika sebagai ilmu semata, melainkan untuk mencapai tujuan yang lebih ideal, yakni penugasan akan kecakapan matematis (mathematical literacy) yang diperlukan untuk memahami lingkungan disekitarnya serta keberhasilan dalam

kehidupan. Dengan kata lain matematika difungsikan sebagai sarana untuk menumbuhkan kecakapan hidup”.

Hasil wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran matematika menyatakan dalam pembelajaran di sekolah yang memberikan pengetahuan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, terlihat masih ada siswa yang kurang terdorong untuk belajar matematika, saat kegiatan belajar dikelas masih ada yang melakukan kegiatan seperti bersuara nyaring, melamun, dan bercerita dengan teman sebangku mereka, sehingga terkesan tidak fokus dalam pembelajaran. Sikap siswa yang demikian berdampak terhadap hasil belajar, yang dibuktikan dari rata-rata Ulangan Tengah Semester (UTS) dari 100 siswa kelas VIII masih berada dalam klasifikasi kurang.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat Program Pengalaman Lapangan (PPL 2) diduga kurangnya hasil belajar siswa disebabkan oleh sikap siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran matematika. Sikap yang demikian terlihat pada saat pemberian tugas, jika tidak ada keharusan tugas harus dikumpulkan maka siswa cenderung tidak akan menyelesaikannya. Namun, saat diberikan sedikit penekanan, siswa akan mengerjakan tugas dengan jawaban yang asal jadi, dari sikap yang demikian maka akan berdampak terhadap hasil belajar. Keadaan ini akan membudaya dalam diri siswa apabila dibiarkan terjadi terus menerus. Pada kegiatan proses pembelajaran kurangnya keyakinan diri siswa terlihat jika mereka menemukan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan. mereka cenderung menyerah menyelesaikan soal dan ragu-ragu dalam mengumpulkan tugas tersebut.

Hal-hal yang disebutkan di atas dapat menyebabkan sikap siswa yang cenderung acuh dan tidak peduli dalam pembelajaran. Jika hal tersebut berlangsung terus menerus maka siswa akan kehilangan keyakinan dan motivasi belajar serta membentuk pola buruk dalam diri siswa. Hal tersebut dapat membuat

siswa malas, menghindari tantangan, melakukan sesuatu dengan rasa pesimis, tidak yakin dengan kemampuan sendiri, dan cenderung memberikan hasil belajar yang rendah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Self Efficacy siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita; (2) Hasil Belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita; (3) Hubungan self efficacy dan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan *self efficacy* siswa dengan hasil belajar menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita. Penelitian dilakukan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 14 Banjarmasin.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri delapan kelas. Sedangkan sampel yang diambil yaitu sampel total dari populasi.

Pengumpulan data menggunakan Teknik (1) Wawancara, untuk mengetahui tingkat self efficacy siswa menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita. Teknik ini berdasarkan penilaian diri dari individu yang bersangkutan, dan (2) Pengukuran, untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar tiap siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Tes, berupa soal uraian yang berpatokan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan bersumber pada buku matematika yang relevan dengan kurikulum yang digunakan sekolah. (2) Angket atau Kuesioner. Angket *Self efficacy* diadaptasi dari Liufeto (2012). Angket *self efficacy* menggunakan skala Likert

yang mempunyai 5 pilihan jawaban yaitu Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Data yang diperoleh terdiri dari hasil *self efficacy* dan hasil belajar yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sebelum data dianalisis data terlebih dahulu diuji kelayakan dan konsistensinya dengan menguji validitas dan reliabilitas, Setelah dinyatakan valid dan reliabel data kemudian dilakukan uji normalitasnya yaitu uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi (α) = 5%. Menurut Sudjana (Arifin, 2014) jika ukuran sampel besar (>30) maka tidak perlu dilakukan pengujian terhadap normalitas data dan dapat diasumsikan data sampel dalam penelitian berdistribusi normal. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistik 21

Kualifikasi hasil belajar yang dicapai siswa dapat diketahui melalui rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}, i = 1,2,3, \dots n$$

Dimana:

\bar{X} = Rata-rata/mean

$\sum X_i$ = Jumlah data

Kualifikasi *self efficacy* siswa diketahui melalui hasil yang dominan muncul dalam perhitungan distribusi data menggunakan modus. Hasil klasifikasi yang diperoleh dapat dipersentasakan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P : Persentase yang dicari

f : banyak data yang akan dicari persentasenya

N : Jumlah keseluruhan data

(Sudijono, 2014)

Uji korelasi menggunakan korelasi pearson (*Pearson Product moment Correlation*) dengan taraf signifikansi (α) = 5%. Adapun dalam penelitian uji korelasi digunakan untuk

mengetahui tingkat keterkaitan antara *self efficacy* dan hasil belajar dalam siswa menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita.

Uji Regresi Linear Sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam penelitian ini yaitu pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita. Persamaan regresi linear sederhana dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian tentang *self efficacy*, diperoleh hasil seperti pada Gambar 1. Gambar 1 menunjukkan bahwa dikatakan bahwa *self efficacy* siswa dominan berada dalam klasifikasi sedang. Adapun data hasil belajar siswa disajikan pada gambar 2.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 50,79. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada dalam kualifikasi kurang. Dilihat dari persentase hasil belajar siswa, sebagian besar berada pada kualifikasi kurang (64,5%).

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *self efficacy* dan hasil belajar didapat dari nilai nilai *asympt. sig. (2-tailed) self efficacy* = 0,00 < 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Namun, Karena jumlah sampel > 30 maka uji selanjutnya tidak mempersyaratkan sampel berdistribusi normal.

Uji hipotesis

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara *self efficacy* dan hasil belajar siswa. Dari hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi R = 0,45 artinya *self efficacy* cukup berpengaruh terhadap hasil belajar. Variabel *self efficacy* dan hasil belajar memiliki nilai *p-value* = 0,00 < 0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan

positif dan signifikan antara *self efficacy* dan hasil belajar.

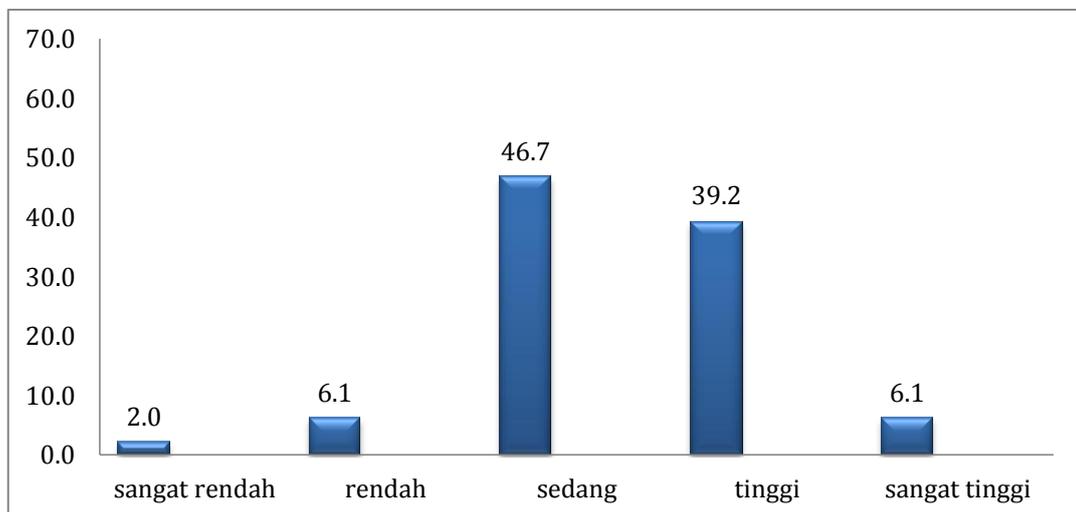
Uji Signifikansi dan Linearitas

Hasil uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi berdasarkan tabel *coefficient* yaitu $\hat{Y} = -6,190 + 0,866X$ dengan nilai *p-value* = 0,00 kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hasil uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari tabel ANOVA Table baris *Deviation from Linearity*, yaitu nilai *p-value* = 0,447 > 0,05 yang berarti *self efficacy* dan variabel hasil belajar memiliki persamaan regresi yang linear. Uji signifikansi persamaan regresi

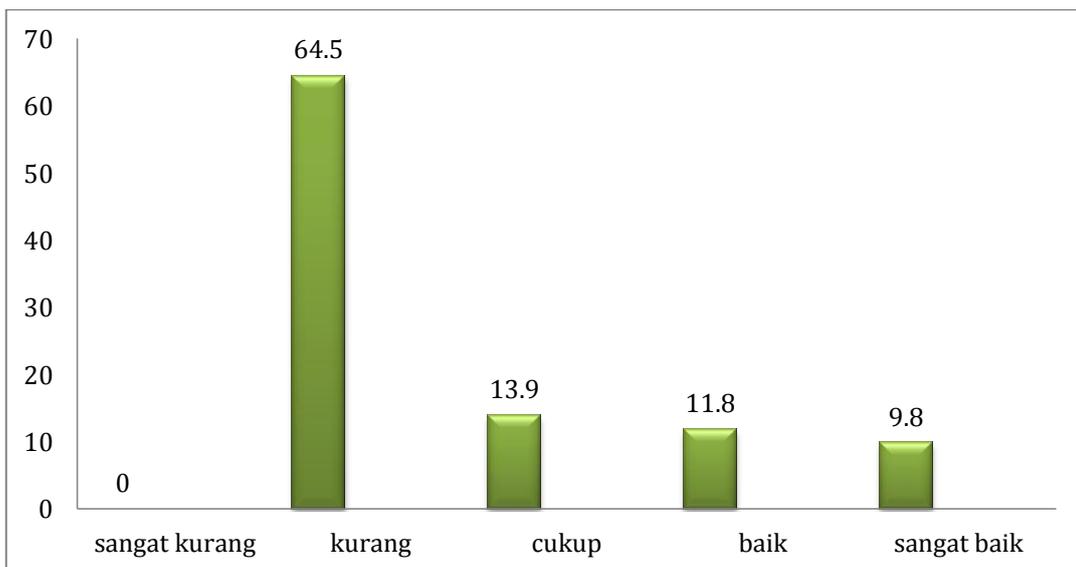
menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, hal ini ditunjukkan dari Tabel ANOVA^a diperoleh dari baris *regression*, nilai *p-value* = 0,00 < 0,05

Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif yang diberikan *self efficacy* terhadap hasil belajar sebesar 20,3% ditunjukkan dari koefisien determinasi R-Square = 0,230. Berarti masih terdapat 79,7% variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti adanya keingintahuan dalam pengetahuan, kebutuhan masa depan, penghargaan pendidikan dan sebagainya.



Gambar 1. Persentase tingkat *self efficacy* siswa



Gambar 2. Persentase hasil belajar siswa

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan dari 245 siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018 menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa berada dalam kualifikasi kurang. Kurangnya hasil belajar siswa dalam penelitian juga diiringi oleh rendahnya *self efficacy* siswa yang dominan dalam kualifikasi sedang yang megarah ke rendah.

Berdasarkan hasil analisis statistik dan didukung dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa subjek penelitian menyatakan *self efficacy* diri yang sedang mengarah ke rendah menyebabkan rendahnya hasil belajar. Menurut Schunk dkk (2012); Alwisol (2014) *self efficacy* adalah keyakinan diri untuk mampu atau tidaknya menjalankan suatu tugas berbagai bentuk kinerja yang telah di tetapkan. *Self efficacy* juga merupakan pengukuran seseorang tentang dirinya untuk mampu atau tidaknya melakukan sesuatu, berasarkan hal-hal yang telah dipersyaratkan melalui proses yang baik atau buruk, bisa atau tidak menggunakan motivasi dan keyakinan yang ada dalam dirinya. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dianalisis beberapa alasan rendahnya self efikasi dan hasil belajar dalam penelitian ini. *Pertama*, siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi namun tidak sesuai dalam mengikuti pelajaran. Bandura (Ormrod, 2008) menyatakan siswa akan cenderung mengalami kegagalan dalam belajar jika mereka merasa terlalu percaya diri dalam pembelajaran disebabkan harapan yang tidak sesuai dengan usaha sadar dalam belajar untuk mencapai kesuksesan.

Kedua, siswa cenderung merasa ragu-ragu, tidak yakin dengan kemampuan diri “orang lain bisa kenapa saya tidak bisa” dan siswa memiliki kebiasaan menunggu jawaban saat mengerjakan tugas yang diberikan. Ormrod (2008) mengatakan kegagalan dan kesuksesan orang lain mempengaruhi perkembangan *self efficacy* dan berpengaruh terhadap hasil belajar. Alwisol (2014)

menyatakan efikasi diri dapat diperoleh dari salah satu atau gabungan dari empat sumber, di antaranya (a) pengalaman performansi, (b) pengalaman vikarius, dan (c) persuasi sosial

Ketiga, kurangnya hasil belajar juga disebabkan siswa merasa ragu menyelesaikan tugas jika diberikan soal yang berbeda dari latihan sebelumnya, dengan kata lain mereka masih belum bisa menyelesaikan soal yang tidak rutin. Bandura (Ormrod, 2008) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan *self efficacy* terhadap hasil belajar yaitu keberhasilan dan kegagalan pada masa lalu. Siswa cenderung merasa percaya dan mampu menyelesaikan tugas jika tidak jauh berbeda dengan tugas pada masa lalu. Namun tidaklah salah jika sebagai guru hendaknya memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk siswa dalam menyelesaikan tantangan untuk menambah kemampuan pemecahan masalah terutama jika tugas yang diberikan berhubungan dengan permasalahan sehari-hari.

Hasil penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah dan kuat antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita. Pengertian Positif ini adalah hubungan yang searah atau sejalur antara variabel X dan variabel Y. Maksudnya semakin tinggi *self efficacy* seseorang akan semakin baik hasil belajarnya. Begitu juga sebaliknya, semakin kurang *self efficacy* yang dimiliki maka akan semakin kurang hasil belajarnya. Ini sejalan dengan hasil penelitian Arslan (2017); dan Ramos dan Hayward (2018) yang menunjukkan bahwa self efikasi berpengaruh terhadap hasil belajar.

Menurut Gedler (2011) *self efficacy* mengarah pada belajar yang diatur sendiri (*self regulation*). Penelitian Bradley, Browne, Kelley (2017) dan Ekholm, Zumbrunn, Conklin (2015) menunjukkan bahwa *self efficacy* berhubungan dengan kemampuan *self regulation* siswa. Peningkatan *self efficacy* mempengaruhi peningkatan *self regulation*.

Selain *self regulation*, meningkatnya hasil belajar juga dipengaruhi oleh meningkatnya motivasi. Seseorang yang memiliki keefektifan diri yang tinggi merasa mampu dan yakin dalam pelaksanaan, menunjukkan level usaha yang tinggi, gigih dan memiliki keterlibatan kognitif yang tinggi pada pengerjaan tugas-tugas akademis. Sedangkan seseorang yang memiliki keefektifan diri yang rendah mungkin menunjukkan kemunduran diri dan apatis, serta ketidakinginan atau ketidakmampuan untuk melakukan banyak usaha. Ini sesuai hasil penelitian Cave, Evans, Dewey, dan Hartshorn (2018); serta Ramos dan Hayward (2018), yang menyatakan bahwa *self efficacy* berhubungan dengan motivasi seseorang dalam belajar.

Dengan demikian *self efficacy* dapat mempengaruhi belajar seseorang sesuai dengan pandangannya terhadap sesuatu yang dipengaruhi lingkungan sekitarnya termasuk model sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa *self efficacy* dan hal termuat didalamnya memang memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa yang dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 20,3% terhadap hasil belajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan *self efficacy* yang baik maka akan membantu dan mendorong kepercayaan diri siswa dalam belajar secara optimal dalam mencapai prestasi belajar yang cemerlang. Selain itu siswa dapat memperbaiki sikap dan tingkah laku menjadi yang lebih baik dari sebelumnya sehingga cita-cita dan harapan akan masa depan dalam kehidupan juga akan bertambah serta membentuk sugesti positif dalam diri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa (1) *Self efficacy* siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita lebih banyak

berada dalam klasifikasi sedang. (2) Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita memiliki rata-rata dalam klasifikasi kurang. (3) Adanya hubungan yang positif atau searah dan signifikan antara *Self Efficacy* dan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwisol. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arslan E. (2017). Self-Efficacy as Predictor of Collective Self-Efficacy among Preschool Teachers in Turkey. *Educational Research and Reviews*, 12(8), 513-517.
- Ashlock. (2003). *Guiding Each Child's Learning of Mathematics*. Colombus: Bell Company
- Bradley, R. L., Browne, B. L., Kelley, H. M. (2017). Examining the Influence of Self-Efficacy and Self-Regulation in Online Learning. *College Student Journal*, 51(4), 518-530.
- Cave, P. N., Evans, N. W., Dewey, D., Hartshorn, K. J. (2018). Motivational Partnerships: Increasing ESL Student Self-Efficacy. *ELT Journal*, 72(1) 83-96.
- Ekhholm, E., Zumbrunn, S., Conklin, S. (2015). The Relation of College Student Self-Efficacy toward Writing and Writing Self-Regulation Aptitude: Writing Feedback Perceptions as a Mediating Variable. *Teaching in Higher Education*, 20(2), 197-207.
- Gredler, M. E. (2011). *Learning and Instruction*. Jakarta: Kencana
- Liufeto, S. (2012). Efikasi Diri (Self efficacy) dan Motivasi Belajar Sebagai Prediktor Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMP Negeri 1 So'e Kelas VIII. *Tesis Magister*. Universitas Kristen Sata Kencana, Salatiga. Tidak Dipublikasikan

- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan*. Jakarta Barat: PT INDEKS
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ramos S., L. , Hayward, S. L. (2018). An Examination of College Students' Problem-Solving Self-Efficacy, Academic Self-Efficacy, Motivation, Test Performance, and Expected Grade in Introductory-Level Economics Courses. *Decision Sciences Journal of Innovative Education*, 16(3), 217-240.